

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LAILA FITRIANI

NIM : 2021110225

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* MENURUT MUNIF CHATIB (Kajian Pustaka Buku Berjudul Sekolahnya Manusia Karya Munif Chatib)”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia untuk mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 Oktober 2014

Yang Menyatakan



LAILA FITRIANI

NIM. 2021110225

H. Zaenal Mustakim, M.Ag

Graha Tirto Asri Pekalongan

Jl. Mawar No.16 Rt/Rw 007/004

Muthoin, M.Ag

Griya Panguripan Indah

Blok A. No.3 Duwet Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Laila Fitriani

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

Di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Laila Fitriani

NIM : 2021110225

Judul : **KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS *MULTIPLE***

***INTELLIGENCE* MENURUT MUNIF CHATIB**

(KajianPustaka Buku Berjudul Sekolahnya Manusia

Karya MunifChatib)

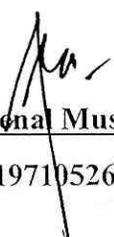
Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di *munaqosahkan*.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Zaenal Mustakim, M. Ag

NIP. 197105261999031002


Muthoin, M.Ag

NIP. 19760919200912002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpk1@telkomnet_stainpk1@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **LAILA FITRIANI**

NIM : **2021110225**

Judul : **KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* MENURUT MUNIF CHATIB
(KAJIAN PUSTAKA BUKU BERJUDUL SEKOLAHNYA
MANUSIA KARYA MUNIF CHATIB)**

Yang telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 31 Oktober 2014 dan dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. Slamet Untung, M. Ag

Ketua


Akhmad Afroni, M. Pd

Anggota

Pekalongan, 31 Oktober 2014

Ketua STAIN Pekalongan


Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag.

NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Ayahanda Suprpto dan Ibunda Muflichah Tersayang, yang setiap saat rela berkorban demi masa depan anakmu ini, Semoga Allah SWT senantiasa Menyayangi, Memberi, dan Mencurahkan Rahmat-Nya kepada beliau,

Kakak-kakakku Tercinta, Eko Lufianto, Winarti dan Dewi Anisah, Terima Kasih atas Dukungannya.

Dan teman-temanku semua yang selalu mendukung dan memberikan semangatnya untuk saya supaya tidak cepat putus asa. Aku Sayang Kalian.

Serta Almameterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

THANK YOU VERY MUCH...!!!

MOTTO

“Keagresifan anak di masa kecil akan menambah kecerdasannya ketika dewasa”

(HR. Tirmidzi)

“Barang siapa yang mengabaikan pendidikan anak, maka ia telah berbuat jahat secara terang-terangan. Sebagian besar masa depan anak hancur karena ulah orang tuanya yang mengabaikan pendidikan din (agama) anak-anaknya pada waktu kecil tergolong orang yang tidak berharga”

(Nasehat Ibnul Qayyim)

ABSTRAK

Fitriani, Laila. 2014. Konsep Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences* Menurut Munif Chatib (Kajian pustaka buku berjudul sekolahnya manusia karya Munif Chatib). Skripsi Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Pembimbing: H. Zaenal Mustakim, M.Ag dan Muthoin, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences* Menurut Munif Chatib

Trend dunia pendidikan abad 21 menuntut pola pembelajaran yang lebih memberdayakan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya. Prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh UNESCO, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to life together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar seumur hidup (*life long learning*) menuntut pola pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai kecerdasan peserta didik.

Munif Chatib hadir dengan memperkenalkan penelitiannya yang berkaitan dengan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) yang dituliskan dalam buku karyanya yang berjudul sekolahnya manusia. teori-teorinya mengambil dari tokoh yang memperkenalkan teroi *multiple intelligences* yaitu Howard Gardner. Munif Chatib beranggapan bahwa hampir semua sekolah yang telah ditelitinya tersebut terjebak pada pemahaman bahwa *multiple intelligences* adalah bidang studi. Kesalahpahaman ini dimungkinkan karena kemiripan istilah antara jenis kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner dan nama bidang studi. Kecerdasan matematis-logis disamakan dengan bidang studi matematika, kecerdasan linguistik dianggap bidang studi bahasa Indonesia, kecerdasan Musik dianggap bidang studi musik, menyanyi, dan memainkan alat-alat musik, kecerdasan kinestetis dianggap bidang studi olahraga, dan seterusnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut: konsep pendidikan berbasis *multiple intelligence* menurut Munif Chatib, dan mencari keunggulan dan kelemahan dalam buku sekolahnya manusia karya Munif Chatib. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* menurut Munif Chatib. Dan keunggulan kelemahan dari buku sekolahnya manusia karya Munif Chatib.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari, memilih, menyajikan, dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, baik dari buku-buku, majalah, maupun internet. Terkait dengan hal tersebut, ada dua sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber

sekunder. Adapun sumber primer yang digunakan adalah buku sekolahnya manusia karya Munif Chatib dan sumber sekunder yaitu buku-buku yang terkait dengan judul penelitian. Dalam menganalisis data-data yang ada peneliti akan menggunakan metode *content analysis*, yang dimaksud bentuk isi (*content*) catatan penelitian ialah nama yang diberikan terhadap suatu entitas catatan yang diambil dari bahan bacaan pustaka. Peneliti kepustakaan yang profesional biasanya terdiri dari lima macam jenis isi catatan penelitiannya: (1) ekstrak kata demi kata; (2) ringkasan; (3) referensi; (4) deskriptif; (5) reflektif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa: Konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* menurut Munif Chatib dapat disimpulkan bahwa usaha untuk dapat melakukan redefinisi kecerdasan yang didalam usaha tersebut perlu dihubungkan dengan teori kecerdasan. Redefinisi kecerdasan menurut Munif Chatib yaitu mendefinisikan kembali atau merekonstruksi ulang konsep tentang kecerdasan yang telah mapan sebelumnya dalam jangka waktu relatif lama dengan jalan melengkapi atau menambahkan dengan konsep baru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَبِهِ نَسْتَعِیْنُ عَلٰی اُمُوْر الدُّنْیَا وَالْاٰخِرَةِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ. اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰی سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ.

Berawal dari kata basmalah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya, karena hanya dengan petunjuk-Nyalah penulis dapat merangkaikan kata hingga selesainya skripsi ini. sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya akhlak yang sempurna kepada umat manusia, sehingga manusia terhindar dari zaman jahiliyah yang berkepanjangan.

Berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini dengan judul **“KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* MENURUT MUNIF CHATIB (Kajian Pustaka Buku Berjudul Sekolahnya Manusia Karya Munif Chatib)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bantuan beberapa pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan yang senantiasa memperhatikan dan mengarahkan selama menjadi mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
2. Bapak Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, atas segala kebijakan dan arahannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dwi Istiyani, M.Ag selaku wali dosen yang memberikan masukan-masukan positif.

4. Bapak H. Zaenal Mustakim, M. Ag dan Bapak Muthoin, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan membimbing secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen pengajar dan staf jurusan tarbiyah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu yang penulis sayangi, kalianlah sumber inspirasi dan motivasi bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materil dan spirituil.
8. Guru-guru yang telah mengajarkan ilmu dan akhlak, terutama guru-guru spiritual penulis.
9. Teman-teman kuliah, UKM Zenith yang telah memberi dukungan dan do'a bagi penulis.
10. Orang-orang yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangsih keilmuan dalam pengembangan pendidikan spiritual serta dapat menjadi karya yang berguna bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Pekalongan, 24 Oktober 2014



Laila Fitriani

NIM. 2021110225

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II. MUNIF CHATIB.....	20
A. Latar Belakang Munif Chatib	20
B. Kiprah Munif Chatib dalam Dunia Pendidikan	24
C. Karya-Karya Munif Chatib	27
BAB III. PAPARAN DATA MENGENAI BUKU SEKOLAHNYA MANUSIA BERBASIS <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> DI INDONESIA KARYA MUNIF CHATIB.....	39
A. Gambaran Tentang Buku Sekolahnya Manusia Karya Munif Chatib	39

B.	Pendidikan Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam Buku Sekolahnya	
	Manusia Karya Munif Chatib	40
1.	Sekolah yang Melompat	40
2.	Sekolah <i>Multiple Intelligences</i>	48
3.	Indikator Sekolah Unggul	57
4.	Strategi Pembelajaran MI (<i>Multiple Intelligences</i>)	60
5.	Penilaian Autentik	67
BAB IV.	ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> MENURUT MUNIF CHATIB	78
BAB V.	PENUTUP	86
A.	Simpulan	86
B.	Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu unsur yang paling utama untuk mencerdaskan bangsa dan untuk menghilangkan buta huruf, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal.¹ John Dewey sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.² Dan pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.

Tujuan pendidikan di Indonesia bisa dibaca pada GBHN Tahun 1993. Dalam GBHN itu dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif,

¹ Moh Rasyid, *Sosiologi Pendidikan*, Cet.I (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2010), hlm.116.

²H. Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet.I (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 69.

terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani dan rohani.³

Alvin Toffler sebagaimana dikutip oleh Made Pidarta, berpendapat bahwa masa sekarang tidak sama dengan masa yang akan datang. Teknologi dan manusia mempunyai peranan yang berbeda. Teknologi masa depan akan menangani arus materi fisik, sementara itu manusia akan menangani arus informasi dan wawasan. Sebab itu kegiatan manusia akan semakin terarah kepada tugas intelektual sebagai pemikir dan kreatif. Bukan hanya melayani mesin-mesin.⁴

Didalam pendidikan tentu ada sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun. Hal demikian, disebabkan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas, yang diharapkan adalah bukan hanya menyampaikan bahan belajar, melainkan guru tersebut memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator.

Praktek-praktek di Indonesia yang masih mengandalkan pada cara-cara yang menganggap anak hanya perlu melaksanakan kewajiban yang telah ditentukan oleh guru, kurikulum, dan cenderung sangat mengutamakan

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 11.

⁴*Ibid.*, hlm.17.

prestasi akademik saja perlu dikaji ulang, karena sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat.⁵

Kecenderungan pembelajaran yang selalu menekankan pada prestasi akademik ini akan menghasilkan generasi muda yang kurang berinisiatif seperti menunggu instruksi, takut salah, malu mendahului yang lain, hanya ikut-ikutan, salah tetapi masih berani bicara (tidak bertanggung jawab), mudah bingung karena kurang memiliki percaya diri, serta tidak peka terhadap lingkungannya. Di samping itu generasi yang demikian akan memiliki sifat-sifat yang tidak sabar, ingin cepat berhasil walaupun melalui jalan pintas, kurang menghargai proses, mudah marah sehingga banyak menimbulkan kerusuhan dan tawuran.⁶ Pendekatan di dalam pembelajaran yang sangat mementingkan aspek-aspek akademik cenderung memberikan tekanan pada perkembangan intelligensi saja, karena hanya terbatas pada aspek kognitif, sehingga manusia telah dipersempit menjadi sekedar memiliki kecerdasan kognitif atau yang sering disebut IQ.

Saat ini kemajuan studi kecerdasan dan perkembangan-perkembangan ilmiah yang terkait dengan hal tersebut, serta model-model praktis rekayasa mengenai kecerdasan banyak dijadikan rujukan bagi perkembangan kecerdasan, khususnya di dunia pendidikan. Sambutan dunia pendidikan terhadap teori-teori baru kecerdasan sangat tinggi, bahkan sejalan dengan perhatian yang semakin dalam terhadap otak, George Bush (mantan Presiden Amerika Serikat) sebagai mana dikutip oleh Agus Efendi dalam

⁵Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 111.

⁶*Ibid.*, hlm. 112.

bukunya, telah menjadikan tahun 1990-2000 sebagai tahun otak.⁷ Karena secara pragmatis gagasan-gagasan yang dihasilkan oleh otak-otak cerdas merupakan kekayaan, bahkan Gary Hamel sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi dalam bukunya, bahwa hanya gagasan *nonlinear*-lah yang akan menciptakan kekayaan-kekayaan baru. Oleh karena itu abad ini sering dikatakan sebagai abad otak (*brain era*). Sebuah era yang sangat menuntut penghargaan terhadap inovasi dan kreativitas.⁸

Trend dunia pendidikan abad 21 menuntut pola pembelajaran yang lebih meberdayakan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya. Prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh UNESCO, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to life together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar seumur hidup (*life long learning*) menuntut pola pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai kecerdasan peserta didik.⁹

Munif Chatib hadir dengan memperkenalkan penelitiannya yang berkaitan dengan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) yang dituliskan dalam buku karyanya yang berjudul *sekolahnya manusia*. teori-teorinya mengambil dari tokoh yang memperkenalkan teori *multiple intelligences* yaitu Howard Gardner. Munif Chatib beranggapan bahwa

⁷ Agus Efendi, *REVOLUSI KECERDASAN ABAD 21 Kritik MI, EI, SQ & Successful Intelligence atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 20.

⁸ *Ibid.*, hlm. 20.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 5.

hampir semua sekolah yang telah ditelitinya tersebut terjebak pada pemahaman bahwa *multiple intelligences* adalah bidang studi. Kesalahpahaman ini dimungkinkan karena kemiripan istilah antara jenis kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner dan nama bidang studi. Kecerdasan matematis-logis disamakan dengan bidang studi matematika, kecerdasan linguistik dianggap bidang studi bahasa Indonesia, kecerdasan Musik dianggap bidang studi musik, menyanyi, dan memainkan alat-alat musik, kecerdasan kinestetis dianggap bidang studi olahraga, dan seterusnya.¹⁰

Setiap kecerdasan tampak memiliki urutan perkembangan sendiri, tumbuh dan menjelma pada waktu yang berbeda dalam suatu kehidupan. Setiap orang memiliki kecenderungan pada bidangnya masing-masing. Penemuan Howard Gardner ini akan membuat sebuah sistem pendidikan menjadi terbuka sesuai dengan polanya masing-masing.

Howard Gardner sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya, memberikan definisi tentang kecerdasan sebagai berikut:

1. Kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
2. Kecakapan untuk mengembangkan masalah untuk dipecahkan.
3. Kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupan.¹¹

¹⁰Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*, Cet.XVI (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 107-108.

¹¹Nana Syaodih Sukmodinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 96.

Oleh sebab itu, manusia terlahir dengan potensi inteligensinya masing-masing sebagai anugerah Allah. Persoalannya, justru terletak pada bagaimana cara mengembangkan potensi inteligensi yang beragam tersebut, karena inteligensi telah ada dan mengakar dalam saraf manusia, terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktivitas manusia.

Konsep Islam mengenai inteligensi, telah secara jelas disebutkan dalam surat Al-Isro' ayat 70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (سورة. الإسراء)

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*¹²

Pepatah arab mengatakan: Jangan kau anggap sepele segala sesuatu yang lebih rendah darimu karena segala sesuatu pasti ada kelebihanannya.¹³ Ayat dan pepatah ini mengindikasikan adanya potensi superiority dalam diri setiap manusia. Dengan inteligensinya, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui proses berpikir dan belajar secara terus-menerus melalui pendidikan.

¹² Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid dengan Tafsir Singkat* (Depok: Al-Quran Terkemuka, 2009), hlm. 289.

¹³Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al Jawiy, *Syarh Nashaihul 'Ibad* (Surabaya: Darul 'Abidin, tth), hlm. 9.

CHATIB (Kajian Pustaka Buku Sekolahnya Manusia Karya Munif Chatib)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diungkapkan rumusan masalah dalam penelitian ini. adapun pokok permasalahan yang akan dikemukakan adalah bagaimana Konsep Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences* Menurut--Munif Chatib Dalam Buku Sekolahnya Manusia Karya Munif Chatib?

Selanjutnya, agar permasalahan lebih terarah penulis memandang perlu membatasi ruang lingkup istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

1. Konsep

Konsep menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rancangan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit, gambaran mental dari objek, proses atau apapun diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal yang lain.¹⁶

2. Pendidikan

Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁷

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet.III (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 725.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 326.

3. *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences berasal dari bahasa Inggris, dari kata *multiple* berarti bermacam-macam, berkali-kali.¹⁸ *Intelligences* berarti kecerdasan, berita, dan kabar.¹⁹ Berarti *multiple intelligences* adalah bermacam-macam kecerdasan, dalam penelitian ini berarti kecerdasan ganda.

4. Munif Chatib

Munif Chatib, lahir di Surabaya 5 Juli 1969, ia adalah konsultan pendidikan dan penulis empat buku *best seller* pendidikan, sekolahnya manusia, gurunya manusia, sekolah anak-anak juara dan orang tuanya manusia.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini membahas tentang proses dan rancangan pendidikan yang berbasis *multiple intelligences* yang digagas oleh tokoh Munif Chatib dalam buku sekolahnya manusia karya Munif Chatib.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang siapa itu Munif Chatib dan bagaimana konsep pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* menurut Munif Chatib dalam buku Sekolahnya Manusia karya Munif Chatib.

¹⁸Wojowasito dan Poerwadarminto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Cet.XI (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 120.

¹⁹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet.XXV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 326.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan, pemikiran dan pengetahuan serta pemahaman dalam proses pembelajaran, keberhasilan sekolah, dan sistem penilaiannya.
 - b. Dapat menjadi sumbangan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pendidikan berbasis *multiple intelligences*.
 - c. Sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan sekaligus membawakan keilmuan dan literatur kepustakaan.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai stimulasi wahana pendidikan agar melahirkan pemikiran-pemikiran yang progresif.
 - b. Untuk bekal pengetahuan penulis dan pembaca semua dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik dalam mendidik diri sendiri dan anak didik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori dan Penelitian Yang Relevan

Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul "*Frame of Mind*" pada 1983, sebagaimana dikutip oleh Munif Chatib dalam bukunya *Sekolahnya Anak-anak Juara* menjelaskan bahwa ragam kecerdasan dipengaruhi oleh budaya tempat kita dilahirkan sehingga kecerdasan tidak lagi ditafsirkan sebagai kata tunggal dalam wacana

kognitif. Menurut Gardner, salah besar apabila kita mengasumsikan bahwa IQ adalah suatu entitas atau besaran tunggal dan tetap, yang bisa diukur dengan tes menggunakan pensil dan kertas. Pendefinisian ulang tentang kecerdasan yang dicetuskan oleh Howard Gardner memperkuat perspektifnya tentang kecerdasan kognitif manusia dan ini menyadarkan kita, betapa kecerdasan memiliki spektrum yang sangat luas, bahkan menembus dimensi emosionalitas dan spiritualisme, yang didalamnya bersemayam kemampuan imajinasi, kreativitas, dan *problem solving*.

Dalam hal ini, Munif Chatib menyimpulkan bahwa apabila kondisi lingkungan seseorang kondusif dan selaras dengan kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya, orang tersebut akan dengan cepat menemukan kondisi akhir terbaik akibat dipicu oleh kondisi lingkungan tersebut. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan tidak mendukung, orang tersebut tidak akan pernah muncul menjadi orang yang mampu memberikan manfaat untuk masyarakat dan dunia.

Konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* yang dituliskan oleh tokoh Munif Chatib adalah suatu konsep pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai macam jenis metode pembelajaran yang sangat bervariasi dan dapat membuat kegiatan belajar sangat menyenangkan bagi peserta didik. Dengan konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* ini, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam lembaga pendidikan karena dibutuhkan *The Best Process* dalam pendidikan.

Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus dalam buku berjudul “Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam”. Menurut K.H. Ahmad Dahlan bahwa pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yakni *pertama*, pendidikan moral akhlak, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan karakter manusia yang baik, berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah; *kedua*, pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkesinambungan antara keyakinan dan intelek, antara akal dan pikiran serta antara dunia dan akhirat; *ketiga*, pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesetiakawanan dan keinginan hidup masyarakat.²⁰

Ariyani Syurfah, dalam tulisannya yang berjudul “*Multiple Intelligences For Islamic Teaching*” menyatakan bahwa *multiple intelligences* merupakan sebuah teori yang digagas oleh Howard Gardner dan rekan-rekannya di Harvard University. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya. Ia mengatakan bahwa psikologi dan pendidikan telah menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mempelajari kecerdasan didalam ruang tes dan bahwa kedua disiplin ini seharusnya lebih banyak melihat kedalam dunia nyata untuk mencari contoh-contoh cara manusia menciptakan berbagai produk penting bagi perkembangan budaya.²¹

²⁰Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 199-200

²¹Ariyani. Syurfah, *Multiple Intelligences For Islamic Teaching* (Bandung: Syamil Publishing, 2007), hlm. VII.

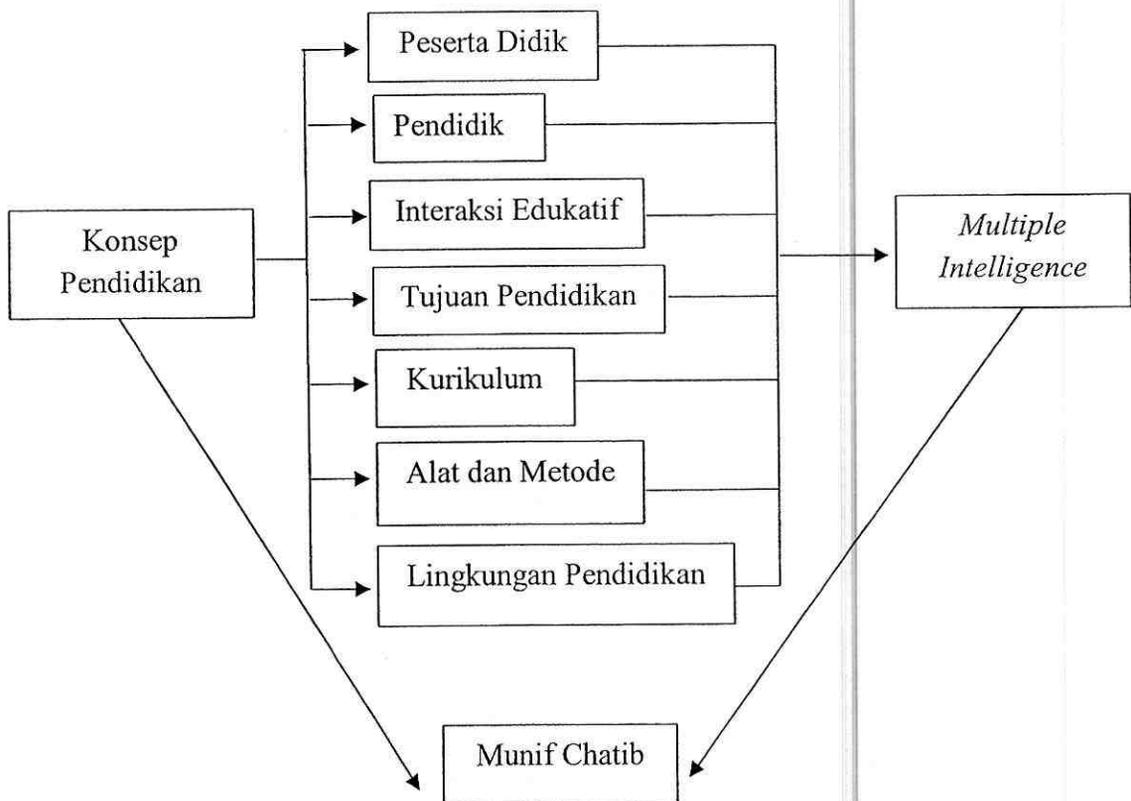
Skripsi milik Kurnia Muhajarah yang berjudul “*Multiple Intelligences menurut Howard Gardner dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Madrasah Aliyah (Sebuah Penawaran Konsep)*”. Menyatakan bahwa, *Pertama*, menurut Howard Gardner, inteligensi tidak lagi ditafsirkan secara tunggal dalam batasan intelektual saja. Ia menawarkan penglihatan dan cara pandang alternatif terhadap inteligensi manusia, yang kemudian dikenal dengan istilah *Inteligensi Majemuk (Multiple Intelligence)*, yakni linguistik, logis-matematis, spasial, musik, gerak-badani, interpersonal, intrapersonal, naturalis atau lingkungan dan eksistensial. *Kedua*, konsep Howard Gardner relevan untuk dijadikan acuan dan landasan berpikir bagi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembangan inteligensi tidaklah hanya dititikberatkan pada akal (aspek kognitif) saja, akan tetapi juga pada akhlak (aspek afektif) dan amal (aspek psikomotorik).²²

Tesis milik Uswatun Khasanah yang berjudul “*Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatib*”. Menyatakan bahwa, desain konsep penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di sekolah secara global meliputi tiga tahap penting, yaitu: *Input*, proses dan *output*. Pada tahap ini input menggunakan *Multiple Intelligences Research (MIR)* dalam penerimaan

²²Kurnia Muhajarah, “*Multiple Intelligences menurut Howard Gardner dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Madrasah Aliyah (Sebuah Penawaran Konsep)*”. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisono, 2008), hlm.VII.

peserta didik barunya. Pada *output* dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini maka penilaiannya yaitu dengan menggunakan penilaian *otentik*. Penilaian *otentik* adalah sebuah penilaian terhadap sosok utuh seorang peserta didik yang bukan diukur dari segi kognitifnya saja melainkan juga diukur dari segi afektif dan psikomotorik peserta didik.²³

2. Kerangka Berpikir



Konsep pendidikan memiliki beberapa komponen yang penting didalamnya, seperti peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan

²³Uswatun Khasanah, "Konsep Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Munif Chatib". *Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam*. (Cirebon: Perpustakaan IAIN Syaikh Nurjati, 2012). Hlm. VIII.

pendidikan, kurikulum, alat dan metode, dan lingkungan pendidikan. Dan semua komponen tersebut memiliki hubungan antar komponen yang lain. Dalam hal ini, komponen-komponen tersebut akan di kaitkan atau di hubungkan dengan konsep *multiple intelligence* yang mampu membuat pendidikan di Indonesia sekarang ini mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Karena banyak sekali hal-hal baru yang ada di dalam konsep tersebut.

Munif Chatib, adalah seorang konsultan pendidikan yang mampu menerapkan konsep pendidikan berbasis *multiple intelligence* di sekolah-sekolah didikannya. Tidak hanya itu beliau mampu menciptakan hal yang baru untuk mencapai tujuan, dengan dilakukannya sebuah penelitian terlebih dahulu, dengan menggunakan *multiple intelligences research* (MIR).

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode

ilmiah.²⁴ Yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan melalui penelaahan terhadap buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.²⁵

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut teori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.²⁶ Maksudnya, dalam uraian skripsi disini, penulis melakukan pendekatan dengan banyak membaca dan memahami isi buku yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh keterangan data yang lebih jelas dan terperinci.

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kepustakaan, suatu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang ada di perpustakaan dan materi pustaka lainnya dengan asumsi bahwa, segala hal yang diperlukan dalam pembahasan yang terdapat didalamnya.²⁷ maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

²⁵ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Lapangan dan Perpustakaan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 193.

²⁶Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah(Dasar, Metode, dan Teknik)* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 134.

²⁷ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 13.

dengan cara mencari, memilih, menyajikan, dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, baik dari buku-buku, majalah, maupun internet.²⁸

Terkait dengan hal tersebut, ada dua sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber-sumber tersebut adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah sumber data pokok yang akan dikaji.²⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer adalah buku karya Munif Chatib yang berjudul *Sekolahnya Manusia* cetakan XVI tahun 2013, diterbitkan oleh penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, di Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitiannya. Atau dengan kata lain, sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung.³⁰

Adapun yang tergolong sumber data sekunder yaitu sumber buku yang berkaitan dengan judul penelitian serta buku-buku penunjang lainnya yaitu dari buku-buku, jurnal penelitian, dan

²⁸ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 55.

²⁹ Bokor Sukarto, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 131.

³⁰ Winarno Surachmad, *op. cit.*, hlm.139

sumber lain yang berkaitan dengan konsep *multiple intelligences* menurut Munif Chatib.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang ada peneliti akan menggunakan metode *content analysis* yaitu proses analisis terhadap makna dan kandungan (isi) yang ada pada teks buku-buku yang berkaitan dengan judul proposal, sehingga akan memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.³¹ Yang dimaksud bentuk isi (*content*) catatan penelitian ialah nama yang diberikan terhadap suatu entitas catatan yang diambil dari bahan bacaan pustaka. Peneliti kepustakaan yang profesional biasanya terdiri dari lima macam jenis isi catatannya: (1) ekstrak kata demi kata; (2) ringkasan; (3) referensi; (4) deskriptif; (5) reflektif.³²

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka kegiatan yang dilakukan adalah pengurutan data yang terdapat dalam buku sekolahnya manusia dari pemikirannya Munif Chatib tentang konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences*, dengan cara menganalisa dan memahami dari sebuah buku untuk mengetahui, dan menjelaskan isi dari sebuah buku tersebut.

53. ³¹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm.

54. ³² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: IKAPI DKI Jaya, 2004), hlm.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini mudah disusun secara sistematis dengan pembahasan yang tidak menyempit ataupun terlalu melebar serta terfokus dengan pokok-pokok pembahasan sesuai dengan judul skripsi, maka penelitian menunjukkan dalam beberapa bab dan sub bab, pokok bahasanya yaitu:

Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan umum mengenai Munif Chatib, yang berisi tentang Latar belakang Munif Chatib, Kiprah Munif Chatib dalam dunia pendidikan, dan Karya-karya Munif Chatib.

Bab III Paparan Data tentang Buku Sekolahnya Manusia Berbasis *Multiple Intelligences* di Indonesia karya Munif Chatib, yang berisi tentang Gambaran tentang buku Sekolahnya Manusia karya Munif Chatib, dan Pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* dalam buku Sekolahnya Manusia karya Munif Chatib.

Bab IV Analisis konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* menurut Munif Chatib, yang berisi tentang analisis konsep pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* menurut Munif Chatib dalam buku Sekolahnya Manusia.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* menurut Munif Chatib dapat disimpulkan bahwa usaha untuk dapat melakukan redefinisi kecerdasan yang didalam usaha tersebut perlu dihubungkan dengan teori kecerdasan. Redefinisi kecerdasan menurut Munif Chatib yaitu mendefinisikan kembali atau merekonstruksi ulang konsep tentang kecerdasan yang telah mapan sebelumnya dalam jangka waktu relatif lama dengan jalan melengkapi atau menambahkan dengan konsep baru.

Konsep *multiple intelligences* biasanya menitikberatkan pada ranah keunikan dan selalu dapat menemukan kelebihan kemampuan dan potensi setiap anak. karena setiap anak pasti memiliki kecerdasan yang paling menonjol minimal satu kecerdasan, dan kecerdasan yang lain biasanya hanya sebagai faktor pendukung saja.

Apalagi jika konsep *multiple intelligences* ini dijadikan sebagai strategi belajar maka akan sangat sulit diterapkan pada dunia pendidikan yang mengacu pada kurikulum berbasis materi. Karena kurikulum berbasis materi hanya melihat dan menilai keberhasilan siswa dalam belajar secara parsial, yaitu dengan melihat sedikit banyaknya pengetahuan dan hafalan bidang studi. Sebaliknya, konsep *multiple intelligences* akan menjadi kekuatan yang besar untuk memajukan pendidikan dan kompetensi siswa apabila diterapkan pada kurikulum berbasis kompetensi yang komprehensif. Dan kurikulum

yang komprehensif adalah kurikulum yang mendidik siswa dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Buku sekolahnya manusia ini menjelaskan tentang sekolah yang berbasis *multiple intelligences* di Indonesia. Yang mampu memperlihatkan rekaman keberhasilan Munif Chatib dalam meningkatkan kualitas sekolah-sekolah yang dibinanya dengan menggunakan konsep *multiple intelligences*.

B. SARAN-SARAN

1. Kecerdasan anak tidak selalu sama, karena anak memiliki perbedaan genetik yang membuat anak itu berbeda-beda satu dengan yang lainnya, karena kecerdasan itu harus selalu di amati dan di pelajari, supaya tidak ada kesalahan dalam proses penerapannya. Dan bisa menumbuhkan kecerdasan anak yang belum terdeteksi.
2. Untuk para peneliti, sudah saatnya dalam setiap penelitian kecerdasan harus selalu melihat realita dan momen-momen dalam dunia nyata yang terkait dengan kecerdasan yang akan diteliti.
3. Untuk para pembaca, agar menjadikan referensi tentang konsep *multiple intelligence* menurut Munif Chatib dalam buku sekolahnya manusia sebagai pedoman pembentukan bakat atau potensi yang belum terbentuk dengan baik. Karena dengan membaca buku sekolahnya manusia, kita dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak disangka-sangka ternyata sesuai dengan apa yang kita alami sebelumnya. Atau sebagai instropeksi dalam ranah pendidikan.

4. Untuk para pendidik, sudah saatnya untuk mulai memperhatikan pola belajar anak didiknya. Untuk mempermudah proses pembelajaran yang akan berlangsung selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2013. *Sekolahnya Manusia: sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*, Cet.XVI. Bandung: Kaifa.
- _____. 2013. *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Cet.X. Bandung: Kaifa.
- _____. 2013. *Orangtuanya Manusia melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak*. Cet VI. Bandung: Kaifa.
- _____. 2013. *Kelasnya Manusia: memaksimalkan fungsi otak belajar dengan manajemen*. Bandung: Kaifa.
- Depag RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid dengan Tafsir Singkat*. Depok: Al-Quran Terkemuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet.III. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Echols, M John dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Cet.XXV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI EI SQ & Successful Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hardiansyah. 2011. "SEKOLAHNYA MANUSIA DAN ORANG MISKIN DILARANG SEKOLAH"
<http://riosanginspirator.blogspot.com/2011/09/sekolahnya-manusia-dan-orang-miskin.html>. Diakses Tanggal. 2 November 2014.
- Hoer, Thomas R. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa.
- Irzu. 2011. "Pengertian *Multiple Intelligences System*".
<http://id.shvoong.com/social-science/education/2244331-pengertian-multiple-intelligences/>. Diakses tanggal 13 September 2014.
- Khasanah. Uswatun. 2012. "Konsep Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Munif Chatib". *Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam*. Cirebon: Perpustakaan IAIN Syaikh Nurjati.
- Kurniawan. Syamsul Dan Erwin Mahrus. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*.Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajaroh. Kurnia. 2008. "*Multiple Intelligences* menurut Howard Gardner dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Madrasah Aliyah (Sebuah Penawaran Konsep)".*Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Semarang: Perpustakaan IAIN Walisono.
- Mukhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Lapangan dan Perpustakaan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Nawawi, Syaikh Muhammad dan Umar al Jawiy. Tth. *Syarh Nashaihul 'Ibad*. Surabaya: Darul 'Abidin.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Rasyid, Moh. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Cet.I. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Sukarto, Bokor. 1992. *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, dan Teknik)*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata. Sumardi. 1990. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syurfah. Ariyani. 2007. *Multiple Intelligences For Islamic Teaching*. Bandung: Syamil Publishing.
- Wojowasito, dan Poerwadarminto. 1991. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Cet.XI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zed. Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: IKAPI DKI Jaya.

LESSON PLAN

Nama guru	: Subroto
Sekolah	: SMP YIMI FULL DAY SCHOOL
Tema/Bidang Studi/Tematik Studi	: B. Inggris
Kelas/Semester	: VII/II
Tanggal	: 28 Januari 2008

Judul	: <i>What's the matter with you?</i>
Materi	: <i>Healthy / illness</i>
Kompetensi Dasar	: kemampuan bercakap-cakap tentang masalah kesehatan
Hasil Belajar	: siswa mampu membuat percakapan seputar masalah kesehatan dengan baik.
Indikator Hasil Belajar	: 1. Siswa mampu melakukan percakapan tentang macam-macam penyakit. 2. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. 3. Siswa mampu menjawab pertanyaan pertanyaan yang ada di buku. 4. Siswa mampu membuat cerita bergambar dengan <i>stick-man</i>
Alokasi Waktu	: 2 X @ 35 menit
Prosedur aktivitas:	
Alpha Zone:	
<u>Salam pembuka</u>	/musik/menyanyi/cerita lucu/Ice Breaking/Brain Gym

Siswa ditunjukkan gambar-gambar orang sakit gigi, telinga, pinggang, perut, mata, kepala, flu, batuk yang kemudian guru mengatakan dalam bahasa Inggrisnya satu per satu dengan diikuti oleh siswa. Setelah yakin bahwa siswa menguasai kosa kata tersebut, gambar-gambar ditebarkan dilantai dengan maksud saat guru mengatakan *toothache*, siswa akan mencari gambar di lantai, kemudian menginjaknya. Demikian dengan kosa kata yang lain. Dalam *ice breaking* ini siswa dibentuk dalam 2 atau 3 grup.

Scene Setting:

Guru berpantomim seolah-olah sakit gigi, yang kemudian menyuruh siswa bertanya "sakit apa?" (*What's the matter with you?*). guru menjawab "*I have a toothache*" yang kemudian menyuruh siswa lain mengulangnya kata-kata tersebut. Dilanjutkan lagi berpantomim dengan kosa kata lain seperti sakit kepala, mata, dan lain-lain.

Aktivitas:

Satu Pertemuan:

1. siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan. Guru menunjuk dan bertanya kepada siswa secara bergantian "*What's the matter with you?*". Untuk menjawabnya siswa harus melihat gambar yang ditunjukkan guru padanya, yaitu "*I have a stomachache*" (bila gambar yang ditunjukkan guru adalah gambar orang sakit perut).

2. siswa melakukan percakapan tentang macam-macam penyakit.

Dalam hal ini guru menyiapkan gambar di mana masing-masing siswa memiliki gambar yang berbeda-beda kemudian dibuat percakapan.

Contoh:

➤ Siswa A : *What's the matter with you?*

➤ Siswa B : *I have a headache*

3. siswa secara individu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku.

4. siswa diberi proyek membuat cerita bergambar dengan *stick-man*.

Teaching Aids:

Gambar orang sakit gigi, pilek/demam, batuk, telinga, kepala, mata perut, pinggang.

Buku ajar.

Penilaian:

No.	Aktivitas	Ranah Kompetensi	Dinilai / Tidak
1.	Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan. Guru menunjuk dan bertanya kepada siswa secara bergantian " <i>what's the matter with you?</i> ". Untuk menjawabnya siswa	Kognitif	Dinilai

	harus melihat gambar yang ditunjukkan guru padanya. Yaitu “ <i>I have a stomachache</i> ” (bila gambar yang ditunjukkan guru adalah gambar orang sakit perut).		
2.	Siswa melakukan percakapan tentang macam penyakit. Dalam hal ini guru menyiapkan gambar yang berbeda-beda kemudian dibuat percakapan.	psikomotorik	Dinilai
3.	Siswa secara individu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku	Kognitif	Dinilai
4.	Siswa diberi proyek membuat cerita bergambar dengan <i>stick-man</i> .	Psikomotorik	Dinilai

Skala Penilaian:

No.	Indikator Aktivitas	Indikator Penilaian
1.	Menjawab pertanyaan guru secara lisan disesuaikan dengan melihat gambar	Betul semua = 100 Betul 7-9 = 85 Betul 5-6 = 75 Betul 1-4 = tidak tuntas
2.	Melakukan percakapan tentang macam-macam penyakit.	Betul semua bertanya dan menjawab = 100 Betul bertanya dan menjawab 7-9 = 85

		<p>Betul bertanya dan menjawab 5-6 = 75</p> <p>Betul bertanya dan menjawab 1-4 = tidak tuntas</p>
3.	<p>Secara individu menjawab pertanyaan-pertanyaan di buku.</p>	<p>Betul semua = 100</p> <p>Betul 7-9 = 85</p> <p>Betul 5-6 = 75</p> <p>Betul 1-4 = tidak tuntas</p>
4.	<p>Proyek membuat cerita bergambar dengan stick-man</p>	<p>Betul tulisan secara grammar = 100</p> <p>Salah tulisan secara grammar = 75</p> <p>Tidak mengerjakan proyek = tidak tuntas</p>



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kosambi Raya No. 9, Telp. (0285) 42575, Faks. (0285) 425118, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1514/ 2014

Pekalongan, 13 November 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. 1. H. Zaenal Mustakim, M.Ag

2. Muthoin, M.Ag

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **LAILA FITRIANI**

NIM : 2021110225

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* MENURUT MUNIF CHATIB (KAJIAN PUSTAKA BUKU BERJUDUL SEKOLAHNYA MANUSIA KARYA MUNIF CHATIB)"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : LAILA FITRIANI
Tempat Lahir : PEKALONGAN
Tanggal Lahir : 30 JANUARI 1992
Alamat : PAESAN UTARA, RT/RW 02/05, KEC.
KEDUNGWUNI BARAT, KAB. PEKALONGAN

B. IDENTITAS KELUARGA

Nama Ayah : SUPRAPTO
Nama Ibu : MUFLICHAH
Alamat : PAESAN UTARA, RT/RW 02/05, KEC.
KEDUNGWUNI BARAT, KAB. PEKALONGAN.

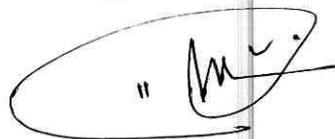
C. PENDIDIKAN

1. TK Aisyiyah Paesan lulus tahun 1998
2. SD Muhammadiyah Paesan lulus tahun 2004
3. SMP N 2 Kedungwuni lulus tahun 2007
4. SMK N 1 Kedungwuni lulus tahun 2010
5. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah angkatan 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 24 Oktober 2014

Yang membuat,



LAILA FITRIANI
NIM. 2021110225